

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan / Perspektif Penilaian

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan Kualitatif sebagai kajian penelitian masalah budaya menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu pencarian makna tertentu yang tersembunyi dibalik ungkapan suatu obyek penelitian (Hamidi, 2003:3).

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang berarti berupaya menggambarkan secara umum *mindfulness intercultural* antar penganut aliran agama *Sunni* dan *Syi'ah* untuk mencapai komunikasi efektif.

Data yang didapat lebih lengkap, mendalam, dan lebih dapat dipercaya serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai keyakinan, kebiasaan, sikap mental, dan budaya yang dianut seseorang maupun kelompok orang yang dapat diketemukan (Hartono, 2000: 13). Dengan kata lain data yang didapatkan akan mengungkapkan bagaimana proses *Mindfulness intercultural* Komunikasi Antar Aliran Agama mencapai Ukhuwah dalam permasalahan *Syi'ah* dan *Sunni* di Kota Malang dengan memahami persatuan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan Tempat penelitian berkisar di Kota Malang, tempat-tempatnya adalah antara lain Pondok Pesantren Daruttauhid dan Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda)

3.4 Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen. Yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terintegrasi secara sinergis. Tempatnya seperti yang sudah dijelaskan tadi yaitu di Malang. Pelaku adalah Pengurus dan Anggota, serta yang berada dalam lingkup PP Daruttauhid dan Yayasan Al-Kautsar Husainiyah Misbah Al-Huda. Aktivitasnya bermacam-macam dari mulai pengajian, pidato, dan pelajaran-pelajaran agama.

Pengambilan sampel untuk penelitian kualitatif menurut Nasution (1992: 11) adalah sebagai berikut: “Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan sampel populasi serta sampel yang banyak. Dan menggunakan sampel yang sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian”. Lebih tepatnya menggunakan *purposive sample*, Anggota PP. Daruttauhid dan Anggota Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda)

Beberapa kriteria Subyek :

1. Anggota aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda) dan PP. Daruttauhid minimal 2 tahun

2. Anggota yang diwawancarai mengenal dan mengikuti Aliran *Sunni* dan Aliran *Syi'ah* minimal 3 tahun
3. Para pemimpin Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda) atau Pondok Pesantren Daruttauhid Malang
4. Masing-masing dari Anggota sudah pernah melakukan komunikasi antar budaya (berkaitan dengan *Sunni* dan *Syi'ah*).

3.5 Alasan Memilih PP. Daruttauhid dan Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda)

3.5.1 Alasan Memilih PP. Daruttauhid

1. Karena PP. Daruttauhid merupakan salah satu pondok pesantren yang memegang teguh budaya *Aslafunasoleh* dan bermazhab *Ahlussunnah Wal Jammaah Syafi'iyah*
2. PP. Daruttauhid juga menjadi rujukan peneliti, disebabkan pimpinan dan staff pengurusnya terbuka untuk dijadikan tempat penelitian
3. PP. Daruttauhid juga memiliki akreditasi yang cukup baik, karena banyak dari alumni-alumninya menjadi Da'i yang tersebar di Indonesia
4. Banyak dari para pengajarnya adalah lulusan Hadramaut dan Al-Azhar Mesir

3.5.2 Alasan Memilih Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda)

1. Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda) satu-satunya lembaga dakwah yang bermazhab *Syi'ah* di Kota Malang

2. Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda) terbuka untuk diteliti dan para anggotanya juga sanggup untuk dilakukan wawancara
3. Pimpinan dan Pengurusnya adalah lulusan Iran yang juga menjadi rujukan seluruh dunia sebagai pusat *Syi'ah*.



3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara : gambaran detail penyebab budaya yang berseberangan antara *Syi'ah* dan *Sunni*, akan digali peneliti dengan teknik wawancara mendalam terhadap pihak yang terkait, dan diharapkan dapat memberikan penjelasan yang mengungkap akan adanya persatuan (*ukhuwah*) antara kedua kelompok. Wawancara akan dilakukan dengan santai dan semacam diskusi dengan Subyek (subyek penelitian) sebagai pemegang peranan budaya *Syi'ah* ataupun *Sunni*.

3.7 Teknik Analisis data

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara, tentunya akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan data-data kelompok *Syi'ah* dan *Sunni* dari berbagai buku untuk fokus penelitian.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara. Misalnya, pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Jika peneliti belum puas dengan jawaban dari responden, maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai batas tertentu diperoleh valid. Wawancara Anggota *Syi'ah* dan *Sunni* di Malang.

3. Analisis Data Selesai di Lapangan

Pada tahap akhir, analisis data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Analisis taksonomi, yaitu penjabaran secara rinci dari analisis domain melalui observasi terfokus. Seperti melakukan wawancara dengan Anggota PP. Daruttauhid Malang mewakili *Sunni* dan Anggota Yayasan Al-Kautsar (Husainiyah Misbah Al-Huda) mewakili *Syi'ah* dan bagaimana menggambarkan *mindfulness intercultural* antar penganut aliran agama menyikapi persatuan.

3.8 Keabsahan Data

Peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari para Subyek penelitian.

1. Triangulasi Sumber, jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi

Dengan pembahasan teori tersebut, yang akan digunakan peneliti dalam uji keabsahan data penelitian tentang Komunikasi AntarBudaya/Antar Aliran Agama *Syi'ah* dan *Sunni*.